

## KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

**Bradley Setiyadi<sup>1</sup> Rohima<sup>2</sup> Yulia Sari<sup>3</sup> Mince Andri Yani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

Email: bradleysetiyadi@unja.ac.id

***Abstract:** Curriculum is the core of education which is simply a curriculum that can be interpreted as something that is taught while learning is a tool to teach material. While the meaning of learning is more an effort to implement the strategy method of how the teaching takes place so that students can understand learning and then the approach between those who teach and those taught so that the knowledge taught or the material taught can be conveyed properly. Learning is also an implementation of the curriculum both in the classroom and outside hard and so on. Not only to the extent that the curriculum must also have good components so that the goals of education can be achieved so that various components are achieved. The curriculum is also seen as a subsystem of education both in general and specifically that reveals the hierarchy and interrelationships of various components that contain the objectives of education, the content of education, how educational methods are taught and finally how to evaluate when learning can be carried out with whether or not implemented with the established curriculum guidelines. This paper uses a method in the form of a theoretical study of the components of curriculum development. The theories put forward in this paper are theories about the curriculum and its developers, plus theories about curriculum development approaches, learning and evaluation of curriculum development.*

***Keywords:** curriculum component, curriculum development*

### PENDAHULUAN

Saat ini banyak yang mengatakan bahwa kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah seiring pergantian menteri sehingga banyak masyarakat yang bertanya, jika kurikulum selalu diubah dan diganti maka bagaimana tujuan pendidikan bisa dicapai dan pendidikan lebih maju karena kurikulum yang sebelumnya belum tuntas dijalankan, diganti dengan kurikulum baru. Pada hakikatnya awal sebenarnya manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi yang utama di sekolah karena dengan adanya manajemen kurikulum menegaskan bahwa proses pembelajaran dapat dipantau dan menjadi tolok ukur pencapaian tujuan dari suatu sekolah atau pendidikan untuk mendorong guru terus melakukan yang terbaik sebagai pendidik.

Di sisi lain kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mana secara sederhana kurikulum dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diajarkan sedangkan pembelajaran merupakan suatu alat untuk mengajarkan materi. Sedangkan makna pembelajaran lebih merupakan sebagai upaya untuk melaksanakan metode strategi bagaimana pengajaran itu berlangsung agar peserta didik dapat memahami pembelajaran kemudian pendekatan antara yang mengajar dengan yang diajar sehingga ilmu yang diajarkan atau materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

Rencana, rancangan dan tujuan pembelajaran peserta didik dan implemenasinya dalam lingkungan sekolah menggunakan kurikulum sebagai acuan sehingga dapat membentuk pengalaman belajar peserta didik (Pradana, 2013:65). Kurikulum berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan

pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan sehingga sangat menentukan proses dan hasil dari suatu pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum dapat dikatakan sebagai inti kegiatan yang ada di sekolah (Muhammedi, 2016:68).

Selanjutnya pembelajaran juga merupakan implementasi dari kurikulum di dalam kelas dan di luar kelas. Tak hanya sebatas itu, kurikulum juga harus memiliki komponen yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang dibuat oleh sebab itu berbagai komponen. Kurikulum juga dipandang sebagai subsistem dari pendidikan secara umum dan secara khusus yang mengungkap hirarki dan keterkaitan satu sama lain dari berbagai komponen yang berisi mengenai tujuan pendidikan, isi dari pendidikan, bagaimana metode pendidikan diajarkan dan yang terakhir bagaimana cara mengevaluasi ketika pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ataupun tidak terlaksana dengan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan.

Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, dalam proses belajar dan mengajar, kurikulum perlu memilih dan memantapkan model pembelajaran yang tepat. Kurikulum yang dilaksanakan harus berlandaskan kepribadian bangsa Indonesia serta dikelola sesuai dengan lingkungan, kebutuhan, minat dan bakat peserta didik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode berupa kajian teori mengenai komponen pengembangan kurikulum. Teori merupakan penjelasan kejadian sosial atau fenomena dalam perumusan antar variabel yang dihubungkan secara sistematis dari serangkaian definisi, konstruk, konsep, asumsi dan proporsisi. Dalam teori terkandung beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Konsep-konsep yang berkaitan dirangkai dalam satu proposisi.
- 2) Penentuan hubungan antar konsep secara sistematis untuk menjelaskan fenomena.
- 3) Penentuan konsep mana yang berkaitan dengan konsep tertentu untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Teori-teori yang dikemukakan dalam tulisan ini adalah teori mengenai kurikulum dan pengembangnya, ditambah teori mengenai pendekatan pengembangan kurikulum, pembelajaran serta evaluasi dari pengembangan kurikulum. Teori-teori tersebut dirangkum dan dicari benang merahnya sehingga dapat dikemukakan pembahasan mengenai komponen pengembangan kurikulum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kurikulum adalah penyusun kurikulum yang sangat baru sehingga menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pada sisi lain perkembangan kurikulum adalah penyusun dasar dari perangkat yang dimulai dari hal dasar, gambaran kasar tentang program kerja, struktur, sampai pada bagian pedoman

pelaksanaan (Wahyudin, 2014). Menurut Hamalik (2012), pengembangan kurikulum merupakan sebuah hakikat program belajar yang telah disusun secara sedemikian rupa dan dilakukan dengan sengaja sehingga terbentuknya suatu tujuan tertentu. Dari pengembangan kurikulum dapat diambil suatu keseluruhan yang mana dapat mencakup sesuatu yang sangat kompleks diantaranya:

- 1) Perkembangan dari sasaran dan tujuan pendidikan.
- 2) Perkembangan dari teori-teori belajar dan pembelajaran.
- 3) Perkembangan peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial budaya.
- 5) Perkembangan dari bentuk dan model kurikulum yang digunakan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa komponen pengembangan kurikulum merupakan bagian penyusun yang saling berkaitan sehingga bisa menjadi kesatuan yang saling mendukung dari kurikulum yang dibuat sebelumnya yang terdiri atas jajaran garis besar dasar kerja, sampai ke pedoman pelaksanaan.

Secara administratif, pendekatan pengembangan kurikulum dapat dibagi menjadi:

- 1) Pendekatan Atas Bawah (*Top Down*), yakni pengembangan kurikulum yang muncul dari inisiatif para pejabat dan pemangku kepentingan pendidikan baik di tingkat pusat ataupun wilayah.
- 2) Pendekatan Akar Rumput (*Grass Roots*), yakni pengembangan kurikulum yang muncul dari bawah, seperti dari guru-guru serta pelaksana pendidikan di lapangan. Inisiatif ini berupa usulan yang disampaikan kepada pejabat pendidikan yang berwenang untuk dipertimbangkan.

Selain itu, terdapat pula pendekatan kultur dan aktivitas kurikulum yang berdasarkan pada:

- 1) Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan kemudian pada kultur ini lebih cenderung mengatakan bahwa konsep dari belajar itu keseluruhan tidak ada batasnya ya itu seumur hidup.
- 2) Urutan kurikulum ditentukan bukan hanya dari pelajaran ataupun dari kurikulum nya namun juga ditentukan dari minat dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan nasional sebagai tonggak bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Kesesuaian antara tujuan dari setiap satuan pendidikan dengan tujuan kurikulum.
- 3) Kesesuaian dari kurikulum terhadap kebutuhan lapangan pekerjaan untuk para lulusan baik itu tingkat sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi.
- 4) Kesesuaian tujuan antara ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dengan kesesuaian teknologi yang semakin canggih.
- 5) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan sistem penilaian dan apresiasi dari masyarakat terhadap nilai kepribadian dari peserta didik.

Pengembangan komponen pada kurikulum pada umumnya berdasarkan pendekatan tertentu yakni secara sistematis, humanistik, produktif dan moderen karena kaitannya dengan perubahan pola pendidikan yakni pendidikan tradisional

yang masih berpusat pada mata ajar berganti dengan pendidikan yang berpusat pada peserta didik serta masyarakat. Dari berbagai tujuan dari komponen terdapat komponen peserta didik dan komponen kemasyarakatan yang berkembang dari minat dan kebutuhannya. Saat ini kurikulum berada pada prinsip belajar peserta didik aktif artinya peserta didik dituntut untuk belajar aktif, melakukan kegiatan menyelesaikan masalah dan cara pemecahannya. Namun maksudnya disini tidak hanya peserta didik yang belajar secara aktif namun gurunya diam secara pasif. Oleh karena itu, terdapat prinsip-prinsip belajar yang bisa dijadikan panduan diantaranya adalah:

- 1) Belajar merupakan suatu urutan yang bertujuan.
- 2) Belajar dan pembelajaran sebenarnya berdasarkan suatu kebutuhan dan motivasi dari peserta didik.
- 3) Belajar merupakan pengorganisasian suatu pengalaman yang sudah didapatkan ataupun yang sudah kita pernah dengar.
- 4) Belajar dilakukan secara terus menerus dan juga butuh latihan.
- 5) Tentunya di dalam proses belajar dan mengajar khusus untuk para peserta didik selalu ada yang namanya hambatan dalam pembelajaran.
- 6) Hasil pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai namun juga Sikap perilaku dan cara berpikir dari peserta didik.

Pengembangan kurikulum bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik dengan berbagai pengaruh sifat-sifat yang positif, sehingga kurikulum perlu diarahkan kepada tujuan pendidikan yang diharapkan. (Dakir, 2010:91). Sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru-guru di sekolah, pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang dipikirkan dan disengaja untuk menghasilkan sebuah kurikulum yang lebih baik (Sanjaya, 2011:32). Empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum yaitu:

- 1) Kriteria.
- 2) Pencapaian tujuan.
- 3) Karakteristik peserta didik.
- 4) Pengalaman belajar dan bahan ajar yang sudah dirancang dan direncanakan serta diprogramkan.

Tujuan pendidikan yang dinamis menggunakan kurikulum sebagai alat. Hal ini berarti perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan pengelolaan kurikulum tertentu yang bisa dikembangkan dan disempurnakan. Untuk menggapai tujuan yang diharapkan dan telah ditetapkan, kurikulum yang dikelola tersebut harus bisa menyesuaikan kebutuhan subyek didik, seperti bakat, minat dan lingkungan yang menyertainya.

Dalam kegiatan pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan komponen yang memiliki sifat dinamis serta mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga perlu ada penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan budaya dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum memiliki lima prinsip, yaitu:

- 1) Relevansi  
Prinsip relevansi mencakup tiga hal, yaitu relevansi dengan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan sekarang dan

yang akan datang sehingga jika pendidikan tersebut dianggap berguna atau fungsional bagi kehidupan dalam artian terjadi keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan maka pendidikan tersebut dikatakan relevan.

2) Berkesinambungan

Prinsip ini mengemukakan bahwa penyusunan kurikulum harus mengelola pembelajaran secara berurutan, tidak terlepas satu sama lain serta memiliki hubungan fungsional yang bermakna sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dan satuan pendidikan serta tingkat pemahaman peserta didik.

3) Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menuntut adanya keluwesan dalam mengembangkan kurikulum tanpa mengorbankan tujuan yang hendak dicapai sehingga ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan di dalam bertindak. Fleksibilitas guru adalah dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran sementara fleksibilitas peserta didik adalah dalam memilih program pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

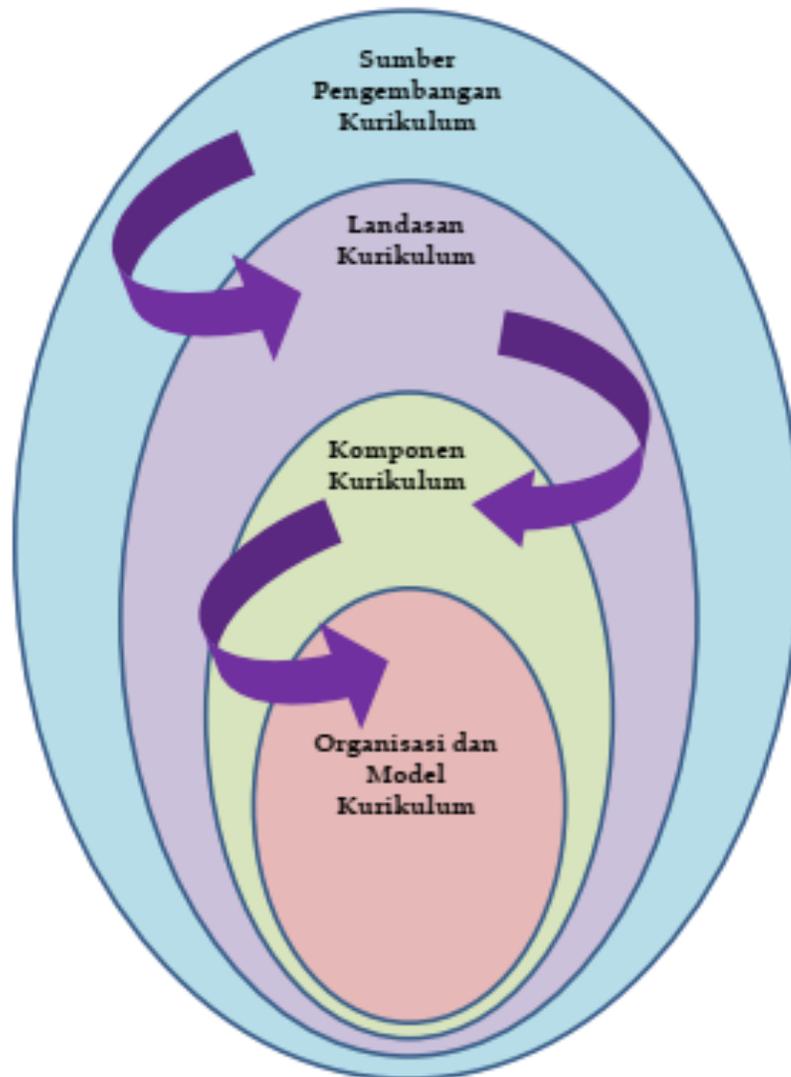
4) Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan terlaksanya segala sesuatu yang direncanakan dengan menggunakan metode-metode yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5) Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan perbandingan yang seimbang antara segala sesuatu yang dikeluarkan baik tenaga, waktu dan biaya dengan hasil yang didapatkan, dalam hal ini adalah optimalisasi program pembelajaran yang dilaksanakan.

Sumber-sumber pengembangan kurikulum meliputi segala hal yang dapat mempengaruhi bahkan menjadi bagian dari unsur-unsur yang ada pada kurikulum baik pada prinsip, landasan, komponen serta organisasi perubahan atau perkembangan kurikulum. Sumber tersebut dapat berupa apa saja baik materil maupun non materil, bersifat ilmiah maupun non ilmiah serta berasal dari internal maupun eksternal lembaga pendidikan (Armiadi, 2017:196). Sumber pengembangan kurikulum berada pada bagian teratas dalam alur pengembangan kurikulum seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



**Gambar 1. Alur Pengembangan Kurikulum**

Penyusunan kurikulum berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pemikiran yang mendalam serta berdasarkan asas-asas dan landasan-landasan yang kuat (Sukmadinata, 2006:38). Landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu:

1) Landasan filosofis

Filsafat pendidikan merupakan sebuah arah sementara pembelajaran merupakan pelaksanaannya. Penyusunan kurikulum harus berdasarkan falsafah yang dianut oleh bangsa Indonesia sehingga dengan kata lain harus berdarakan acuan penyusunan kurikulumnya berdasarkan filsafat pendidikan Pancasila.

2) Landasan psikologis

Pengembangan kurikulum memerlukan dua landasan psikologi yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar adalah ilmu yang

mempelajari perbuatan belajar peserta didik. (Arifin, 2011:56). Sedangkan psikologi perkembangan mempelajari perkembangan individu dari sebelum dan sesudah kelahiran serta tingkat kematangan perilaku individu tersebut (Yusuf, 2003:3).

3) Landasan sosial budaya

Pada hakikatnya peserta didik berasal dari masyarakat sehingga pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat kembali dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan agar senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat tersebut.

4) Landasan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kurikulum harus dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik dibekali ilmu yang cukup untuk menyongsong masa depan dengan perkembangan yang sangat cepat terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Strategi pembelajaran merupakan komponen pengembangan kurikulum yang memiliki peran penting dan juga sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan juga merupakan hal penentu atas keberhasilan dari tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya strategi pembelajaran merupakan bentuk penerapan kegiatan yang dilakukan antar guru dan peserta didik, keduanya selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam mengajar tentunya guru harus memahami dan memilih strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Beberapa strategi tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Pengajaran Ekspositori, yaitu proses mengajar dengan menggunakan penjelasan yang rinci, dan dalam memberikan informasi dilakukan dalam arah yang tunggal yaitu dari sumber langsung kepada pendengar. Contohnya seperti metode ceramah, demonstrasi, presentasi audio visual, tugas membaca dan lain sebagainya.
- 2) Pengajaran Interaktif dimana tidak terlalu berbeda dengan ekspositori namun dalam pengajaran ini terjadi interaksi antara guru dan murid yang biasanya lebih aktif dan terjadi proses pemberian pertanyaan dan juga jawaban, sehingga selama pelajaran berlangsung tidak hanya guru saja yang memberikan materi namun peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses belajar.
- 3) Pengajaran Kelompok Kecil, yaitu proses belajar dengan membagi peserta didik yang berada didalam kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga mereka bekerjasama. Peran guru bukan memberi pengetahuan kepada muridnya tetapi menjadi koordinator dan juga memberikan pengarahan dan juga informasi.
- 4) Pengajaran Inkuiri (Pemecahan Masalah), yaitu proses pembelajaran dengan berpasangan atau dalam kelompok yang lebih besar, yang dilaksanakan secara bebas. Ciri utama pembelajaran ini yaitu murid aktif memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan dan mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Pengembangan kurikulum memiliki salah satu komponen yang penting yaitu adanya evaluasi dari kurikulum yang sedang dijalankan. Evaluasi kurikulum, dalam pengertian yang lebih luas, adalah meninjau beberapa kriteria untuk memeriksa secara keseluruhan kinerja kurikulum yang sedang dilaksanakan, sementara dalam pengertian terbatas, tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk memeriksa perwujudan kurikulum dari tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Peran penting evaluasi kurikulum secara umum adalah sebagai penentuan kebijakan pendidikan dan secara khusus digunakan untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum tersebut. Kepala sekolah dan guru-guru serta para pelaksana pendidikan lainnya dapat menggunakan hasil evaluasi kurikulum untuk memilih metode serta alat-alat bantu pelajaran, memilih bahan pelajaran, membantu dan memahami perkembangan dari peserta didik, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Komponen perkembangan kurikulum merupakan bagian penyusun yang saling berkaitan sehingga bisa menjadi kesatuan yang saling mendukung dari kurikulum yang dibuat sebelumnya yang terdiri atas jajaran garis besar dasar kerja, sampai ke pedoman pelaksanaan. Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua jenis pendekatan yang dapat diterapkan yaitu Pendekatan Atas Bawah (*Top Down*) dan Pendekatan Akar Rumput (*Grass Roots*). Selain itu ada pendekatan kultur dan pandangan *child-centered*, yakni suatu pendekatan yang berasal dari kebudayaan dan ada juga Pendekatan kultur dan *activity curriculum*.

Beberapa komponen kurikulum diantaranya yaitu:

- 1) Komponen tujuan yang harus memiliki sasaran yang tepat sehingga kurikulum yang dibuat tidak hanya diperbaharui setiap saat namun juga bisa membawa manfaat. Terdapat dua pembagian tujuan tersebut yang pertama adalah tujuan umum dari kurikulum yaitu tujuan nasional dan tujuan institusional. Tujuan nasionalnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dan tujuan institusional menjadi landasan bagi setiap lembaga sehingga menggambarkan nilai-nilai juga menjadi harapan dari masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan tujuan khusus yaitu menggambarkan perilaku sesungguhnya ataupun *attitude* yang lebih spesifik lagi.
- 2) Komponen pengembangan belajar dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk aktif ketika berada dalam kelas. Ada beberapa prinsip belajar yang bisa dijadikan panduan yaitu: belajar merupakan suatu urutan tujuan yang bertujuan kemudian Belajar dilakukan secara terus menerus dan juga butuh latihan dan lain sebagainya.
- 3) Komponen pengembangan masyarakat yaitu kurikulum membawa anak ke masyarakat dan keterlibatan kurikulum tentunya harus mempertimbangkan aspek di dalam masyarakat, sistem kepercayaan, sistem kebutuhan dari masyarakat, dan sistem penilaian.
- 4) Komponen Pengembangan Organisasi Materi Kurikulum, dimana pengembangan komponen pada kurikulum pada umumnya berdasarkan pendekatan tertentu yakni baik itu secara modern, produktif, humanistik, dan

sistematik sehingga pengembangan kurikulum berkaitan dengan perubahan pola pendidikan yakni pendidikan tradisional yang masih berpusat pada mata ajar pendidikan progresif yang berpusat pada peserta didik, serta pendidikan yang berpusat pada masyarakat.

- 5) Pengembangan Komponen Materi Kurikulum. Materi kurikulum didapatkan dari beberapa sumber diantaranya yaitu dari masyarakat beserta budayanya, dari peserta didik dan juga dari ilmu pengetahuan.
- 6) Pengembangan strategi pembelajaran, dalam pembelajaran tentunya guru menggunakan strategi atau pun metode yang bermacam-macam yang dapat menghidupkan suasana, diantaranya yaitu dengan metode pengajaran ekspositori, interaktif, kelompok kecil dan inkuiri.
- 7) Pengembangan komponen evaluasi yang bertujuan untuk memeriksa sejauh mana kurikulum yang telah dibuat membantu ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan. Hasil dari evaluasi kurikulum tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru serta para pelaksana pendidikan lainnya untuk membantu dan memahami perkembangan peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armiadi. 2017. *Pengembangan Landasan Kurikulum Pendidikan*. Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama Volume 2 Nomor 2 2017 hal. 177-200.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*. RAUDHAH Volume IV Nomor 1 Januari-Juni 2016 hal. 49-70.
- Pardana, D.I. 2013. *Kurikulum dan Pendidikan di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan yang Ideal di Indonesia*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 5 Nomor 1 Mei 2013 hal. 63-74.
- Sanjaya, W. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S.L.N. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.